

Puding Melon dan Toner Alami Mentimun: Inovasi Pangan dan Perawatan Berbasis Potensi Lokal Desa Padang Loang

A. Hasdiansyah ^{1*}, Ahmad Afandi ², Syafaruddin S ³, Sri Wahyuni ⁴, Irham ⁵, Muh. Fahmi Hef Dani ⁶, Muhammad Hilmy Haidar ⁷, Nurhidaya Yusuf ⁸, Nur Muallim ⁹, Nurhikmah ¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Muhammadiyah Parepare

* ahasdiansyah@gmail.com

Abstrak

Desa Padang Loang, Kabupaten Pinrang, memiliki potensi pertanian berupa melon dan mentimun yang melimpah. Pemanfaatan hasil pertanian ini masih terbatas pada konsumsi segar sehingga kurang memberikan nilai tambah bagi ekonomi masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Parepare Angkatan XXVII melalui posko Desa Padang Loang melaksanakan inovasi berbasis potensi lokal dengan mengolah melon menjadi puding sehat dan mentimun menjadi toner alami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengolahan, manfaat produk, serta implikasi sosial-ekonomi yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan pembuatan produk, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua produk tidak hanya menambah variasi olahan pangan dan perawatan alami, tetapi juga membuka peluang usaha baru, meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta memperkuat identitas produk lokal. Kesimpulannya, inovasi puding melon dan toner mentimun dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa yang sehat, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi.

Kata Kunci: *Desa Padang Loang, puding melon, potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, toner alami*

Pendahuluan

Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, merupakan salah satu wilayah dengan potensi agrikultural yang menonjol di Sulawesi Selatan, khususnya dalam budidaya hortikultura seperti melon dan mentimun. Hasil panen kedua komoditas ini relatif melimpah sepanjang tahun, namun hingga kini pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi segar atau penjualan langsung di pasar tradisional. Minimnya diversifikasi produk pascapanen membuat nilai tambah ekonomi dari hasil pertanian tersebut kurang optimal. Akibatnya, pendapatan petani cenderung fluktuatif, sementara daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas masih rendah (Prafena et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, literatur menegaskan pentingnya inovasi pangan berbasis potensi lokal sebagai strategi pembangunan desa yang berkelanjutan (Permatasari et al., 2021; Sutardi et al., 2022; Abdillah et al., 2022). Diversifikasi hasil pertanian, seperti yang dilakukan di Desa Gunung Bunder dengan mengolah singkong

menjadi mie, terbukti mampu memicu kewirausahaan baru, memperluas peluang kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Ikhrum & Chotimah, 2022). Selain itu, pelatihan kreasi pangan lokal seperti pengolahan mocaf telah berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat desa, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan potensi gizi pangan tradisional yang selama ini kurang dimanfaatkan (Fauziah, 2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa transformasi produk lokal bukan hanya sekadar upaya mempertahankan tradisi, tetapi juga jalan strategis untuk menjawab kebutuhan pasar kontemporer yang menuntut produk sehat, praktis, dan ramah lingkungan.

Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan juga berkembang sebagai solusi ketahanan pangan rumah tangga, terutama saat pandemi COVID-19 (Erinle et al., 2021; Iannone, 2023). Berbagai program pendampingan komunitas, termasuk pelatihan hidroponik untuk tanaman melon dan mentimun, telah meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memberikan alternatif sumber penghasilan bagi keluarga petani kecil (Praena et al., 2022). Inisiatif-inisiatif ini menegaskan bahwa pengembangan produk lokal yang terintegrasi dengan pelatihan dan pendampingan mampu menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat jaringan sosial desa.

Tidak hanya dalam bentuk olahan pangan, inovasi pertanian berbasis teknologi juga menunjukkan peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi (Steensland & Zeigler, 2020; Nazarov et al., 2024). Di Desa Kalibareng, Jawa Tengah, misalnya, kelompok tani berhasil membudidayakan melon menggunakan sistem smart farming dalam screen-house, sehingga generasi muda desa terlibat sebagai petani milenial dengan hasil panen yang lebih berkualitas. Di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, integrasi melon hidroponik dengan panel listrik tenaga surya (PLTS) telah menghasilkan peningkatan produktivitas dengan efisiensi penggunaan air dan energi yang lebih baik. Hal serupa juga ditemukan di Desa Babatan, di mana inovasi *greenhouse* hidroponik mampu menghasilkan melon berkualitas tinggi dan menjadi daya tarik baru bagi masyarakat setempat (Babatan, 2024). Bahkan, di Bojonegoro, konsep *edufarm* melon premium berhasil menggabungkan sektor pertanian, pendidikan, dan pariwisata dalam satu ekosistem, sehingga memberikan nilai ekonomi sekaligus nilai edukatif bagi masyarakat (Bojonegorokab, 2025). Semua contoh tersebut menggambarkan bahwa inovasi, baik dalam bentuk diversifikasi produk maupun teknologi modern, menjadi faktor kunci yang menghubungkan pertanian desa dengan pasar yang lebih luas sekaligus memperkuat daya saing lokal.

Dalam konteks Desa Padang Loang, upaya untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui inovasi diimplementasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Parepare Angkatan XXVII. Program ini berfokus pada pengolahan melon menjadi puding bergizi dan mentimun menjadi toner alami. Pemilihan produk tersebut bukan tanpa alasan. Puding melon dipilih karena kandungan nutrisinya yang tinggi serta potensi pasar kuliner sehat yang kian berkembang. Melalui transformasi buah segar menjadi produk pangan olahan, masyarakat dapat memperoleh nilai ekonomi lebih tinggi sekaligus menawarkan alternatif camilan sehat yang digemari berbagai kalangan. Sementara itu, pengolahan mentimun menjadi toner alami mencerminkan inovasi yang lintas sektor, yakni memadukan pertanian dengan industri kecantikan berbasis bahan alami. Mentimun yang kaya akan air, vitamin, dan antioksidan terbukti

bermanfaat untuk kesehatan kulit, sehingga menjadikannya produk yang ramah lingkungan, aman digunakan, serta memiliki prospek pasar yang luas.

Kegiatan ini tidak hanya menawarkan nilai ekonomi semata, melainkan juga nilai sosial dan ekologis. Dari sisi sosial, keterlibatan masyarakat dalam proses sosialisasi, pelatihan, hingga praktik langsung memperkuat kapasitas dan kemandirian komunitas. Dari sisi ekonomi, produk ini membuka peluang usaha baru yang dapat dijalankan secara individu maupun kolektif melalui kelompok usaha desa. Sedangkan dari sisi ekologis, pemanfaatan hasil pertanian lokal dengan metode sederhana dan tanpa bahan kimia berbahaya mendukung prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan wujud nyata integrasi antara potensi lokal, inovasi produk, dan pemberdayaan masyarakat yang saling mendukung.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Parepare Angkatan XXVII dilaksanakan di Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan berlangsung pada tanggal 22–26 Agustus 2025 dengan melibatkan masyarakat desa, aparat pemerintah setempat, serta kelompok tani sebagai mitra utama. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan potensi lokal berupa hasil pertanian melon dan mentimun yang melimpah namun belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai tambah.

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Desain kegiatan dirancang agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam proses inovasi. Pendekatan ini relevan karena pemberdayaan berbasis komunitas terbukti meningkatkan keberlanjutan program serta memperkuat kemandirian masyarakat (Nasdian, 2021).

Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan koordinasi antara tim KKN, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini mencakup pemetaan potensi lokal dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan petani. Informasi yang diperoleh antara lain mengenai jumlah produksi melon dan mentimun, pola distribusi, serta kendala pengolahan pascapanen. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar untuk merancang pelatihan yang sesuai dengan konteks desa.

Sosialisasi Program

Sebelum pelaksanaan teknis, dilakukan sosialisasi melalui pertemuan desa. Sosialisasi berfungsi memperkenalkan konsep inovasi produk lokal berupa puding melon dan toner mentimun kepada masyarakat. Tim KKN memaparkan manfaat sosial, ekonomi, dan kesehatan dari kegiatan ini. Sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga

membuka ruang diskusi agar warga dapat menyampaikan aspirasi dan harapannya terhadap program.

Pelatihan dan Praktik Pembuatan Produk

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yakni pembuatan puding melon dan pembuatan toner alami mentimun. Pada sesi pertama, warga diperkenalkan pada komposisi bahan, teknik pengolahan, dan strategi pengemasan puding. Pada sesi kedua, peserta dilatih cara mengekstraksi mentimun segar, melakukan penyaringan sederhana, serta mengemas toner secara higienis tanpa tambahan bahan kimia berbahaya. Seluruh kegiatan dilakukan secara demonstratif sehingga masyarakat dapat mengamati, meniru, dan kemudian mempraktikkan secara langsung. Model ini dipilih karena pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat (Herlina & Widodo, 2020).

Pendampingan dan Praktik Mandiri

Setelah pelatihan, masyarakat diberi kesempatan untuk mengulang proses pembuatan produk secara mandiri. Tim KKN hanya memberikan arahan minimal agar keterampilan warga semakin terasah. Tahap ini juga mendorong inovasi kreatif, seperti variasi rasa puding atau desain kemasan toner yang lebih menarik.

Dokumentasi dan Evaluasi

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, foto, dan video. Dokumentasi berfungsi sebagai bahan laporan sekaligus media pembelajaran yang dapat diakses kembali oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok terarah pada akhir kegiatan. Warga, aparat desa, dan tim KKN bersama-sama menilai manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut. Evaluasi partisipatif ini penting untuk memperkuat keberlanjutan program dan kemungkinan integrasi dengan lembaga desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Hasil dan Pembahasan

Produk Puding Melon

Kegiatan pengolahan melon menjadi puding menghasilkan produk pangan lokal yang bernilai tambah tinggi. Melon yang selama ini hanya dikonsumsi segar diolah dengan mencampurkan sari buah segar bersama bubuk agar-agar hingga terbentuk tekstur lembut dengan cita rasa manis alami. Puding melon tidak hanya digemari karena kesegarannya, tetapi juga karena kandungan nutrisinya yang kaya air, vitamin, mineral, dan serat pangan. Hasil uji coba yang dilakukan bersama masyarakat menunjukkan bahwa produk ini memiliki daya tarik visual yang tinggi, terutama ketika disajikan dengan cetakan bervariasi dan tambahan topping. Hal ini menjadikan puding melon bukan hanya sekadar pangan fungsional, tetapi juga berpotensi sebagai komoditas usaha rumah tangga.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa diversifikasi buah segar menjadi produk olahan dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus memperluas pasar lokal (Ikhrum & Chotimah, 2022; Amrullah et al., 2023; Ma et al., 2024). Dalam konteks Desa Padang Loang, puding melon berfungsi ganda: sebagai alternatif pangan sehat yang mendukung

ketahanan pangan keluarga dan sebagai produk kuliner inovatif yang bisa dikomersialisasikan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kreativitas sederhana dalam mengolah hasil pertanian mampu mendorong lahirnya kewirausahaan desa yang berorientasi pada keberlanjutan (Hasdiansyah & Suryono, 2021).



Gambar 1. Puding melon dan warga yang sedang mencoba puding melon

Produk Toner Alami Mentimun

Selain puding melon, kegiatan KKN menghasilkan produk perawatan kulit berupa toner alami berbahan dasar mentimun. Proses pembuatan toner dilakukan melalui ekstraksi mentimun segar tanpa tambahan bahan kimia berbahaya, diikuti dengan penyaringan sederhana hingga diperoleh cairan jernih yang siap digunakan. Kandungan air, vitamin C, serta antioksidan dalam mentimun menjadikan toner ini efektif untuk melembapkan, menyegarkan, dan menenangkan kulit (Mallick, 2022; Anurukvorakun & Numnim, 2023).



Gambar 2. Toner timun yang diaplikasikan secara langsung oleh warga

Produk ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan remaja putri yang selama ini hanya mengenal produk kecantikan pabrikan dengan harga relatif mahal. Toner mentimun dipandang sebagai alternatif perawatan kulit yang lebih aman, terjangkau, serta ramah lingkungan. Tren global dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan meningkatnya permintaan produk berbasis bahan alami karena

kesadaran konsumen terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan (Prafena, Nadhiroh, & Rifqi, 2022). Dengan demikian, inovasi toner alami mentimun sejalan dengan kebutuhan pasar modern sekaligus memperkuat identitas produk lokal Desa Padang Loang.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Pertama, dari sisi sosial, keterlibatan warga dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi, meningkatkan partisipasi komunitas dan menumbuhkan rasa kebersamaan (Hasdiansyah, A & Suhri, A. G. M. I. 2023). Diskusi kelompok yang dilakukan pada akhir kegiatan memperlihatkan bahwa masyarakat merasa memiliki keterampilan baru yang dapat dipraktikkan secara mandiri.



Gambar 3. Sosialisasi terkait pemanfaatan komoditas lokal

Kedua, dari sisi ekonomi, lahirnya produk puding melon dan toner mentimun membuka peluang usaha baru yang berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Produk pangan dan kecantikan ini tidak hanya dapat dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga berpeluang masuk ke pasar yang lebih luas melalui jalur digital. Kegiatan semacam ini terbukti relevan dengan temuan penelitian bahwa inovasi produk lokal mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga tani dan memperkuat daya saing desa (Fauziah, 2025).

Ketiga, dari sisi ekologi, pemanfaatan bahan lokal dengan proses pengolahan sederhana tanpa limbah berbahaya mendukung prinsip keberlanjutan (Fitriani & Ajayi, 2022; Sutiharni et al., 2024). Hal ini menjadikan Desa Padang Loang sebagai contoh praktik baik dalam mengintegrasikan potensi pertanian dengan inovasi ramah lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Parepare Angkatan XXVII di Desa Padang Loang membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal berupa melon dan mentimun dapat menghasilkan inovasi produk yang berdampak nyata bagi masyarakat. Puding melon yang diolah dari buah segar mampu menghadirkan pangan sehat, bergizi, dan menarik, sekaligus membuka peluang usaha kuliner yang berdaya

saing. Sementara itu, toner alami mentimun memberikan alternatif perawatan kulit yang aman, terjangkau, dan ramah lingkungan, sehingga menjawab kebutuhan konsumen terhadap produk kecantikan berbasis bahan alami.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan ekologis. Secara sosial, keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap kegiatan memperkuat partisipasi dan rasa kebersamaan. Secara ekonomi, lahirnya produk-produk baru memberi peluang peningkatan pendapatan sekaligus memperkuat identitas desa melalui produk unggulan lokal. Dari sisi ekologi, proses pengolahan yang sederhana dan tanpa limbah berbahaya sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa inovasi berbasis potensi desa tidak selalu membutuhkan teknologi tinggi, tetapi lebih pada kreativitas, partisipasi masyarakat, dan dukungan kelembagaan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi serupa. Lebih jauh, program ini mempertegas peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui pengabdian yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Padang Loang—Kepala Desa beserta jajarannya—serta para ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan kelompok tani mitra atas dukungan, partisipasi, serta keterbukaan selama sosialisasi, pelatihan, dan uji coba produk. Apresiasi kami ditujukan kepada warga—khususnya ibu rumah tangga, remaja putri, dan pemuda/karang taruna—yang antusias memberikan waktu, masukan, dan umpan balik sehingga penyusunan artikel ini menjadi lebih lengkap dan kontekstual. Kami juga berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Parepare, terutama LPPM, pimpinan fakultas, dan Panitia KKN Angkatan XXVII, atas dukungan administratif, pendampingan akademik, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan yang menjadi dasar penulisan artikel ini.

Referensi

- Abdillah, A., Saleh, S., Buchari, R. A., Widianingsih, I., & Mustari, N. (2022). Governance and Quintuple Helix innovation model: Insights from the local government of East Luwu Regency, Indonesia. *Frontiers in Climate*, 4. <https://doi.org/10.3389/fclim.2022.1012108>
- Amrullah, E. R., Takeshita, H., & Tokuda, H. (2023). Impact of access to agricultural extension on the adoption of technology and farm income of smallholder farmers in Banten, Indonesia. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 15(3), 531–547. <https://doi.org/10.1108/jadee-06-2023-0143>
- Anurukvorakun, O., & Numnim, S. (2023). Development and Clinical Efficacy Evaluation of Facial Toner Containing *Houttuynia cordata* Thunb. *Cosmetics*, 10(5), 133. <https://doi.org/10.3390/cosmetics10050133>
- Babatan. (2024, Agustus 11). *Melon berkualitas tinggi di Desa Babatan: inovasi green house hidroponik yang mengesankan*. Babatan.go Desa.

- <https://babatan.godesa.id/artikel/3538-melon-berkualitas-tinggi-di-desa-babatan-inovasi-green-house-hidroponik-yang-mengesankan>
 Bojonegorokab. (2025, April 16). *Pemkab Bojonegoro dorong kemandirian dan inovasi dalam pengembangan potensi lokal melalui edufarm melon premium*. Bojonegorokab.go.id. <https://bojonegorokab.go.id/berita/8423/pemkab-bojonegoro-dorong-kemandirian-dan-inovasi-dalam-pengembangan-potensi-lokal>
- Erinle, K. O., Adeniran, S. O., Evivie, S. E., Ogunyemi, S. O., Zaheer, M. S., & Ogwu, M. C. (2021). Impacts of COVID-19 on agriculture and food security in developing countries: potential mitigation strategies. *CABI Reviews*, 2021(016). <https://doi.org/10.1079/pavsnnr202116016>
- Fauziah, S. M. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kreasi olahan mocaf di Desa Gununggangsir. *Intelek Madani Journal*, 3(1). <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/304>
- Fitriani, H., & Ajayi, S. (2022). Investigation of requisite measures for enhancing sustainable construction practices in Indonesia. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 30(6), 2602–2620. <https://doi.org/10.1108/ecam-11-2021-1051>
- Hasdiansyah, A., & Suhri, A. G. M. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Melalui Pelatihan Budidaya Lebah Tidak Bersengat. *Madaniya*, 4(3), 882–889.
- Hasdiansyah, A., & Suryono, Y. (2021). Empowerment of farmers: The role of actor and the persistence of coffee farmers in rural pattongko, indonesia. *The Qualitative Report*, 26(12), 3805–3822.
- Ikham, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan masyarakat diversifikasi pangan lokal dari singkong. *ABDIDOS: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 101–112. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/1217>
- Iannone, A. (2023). Unveiling the Impact of the COVID-19 Pandemic (2019–2021) on Inequality, Poverty, and Food Security in Indonesia. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 14(2), 189–208. <https://doi.org/10.14710/politika.14.2.2023.189-208>
- Ma, W., Rahut, D. B., Sonobe, T., & Gong, B. (2024). Linking farmers to markets: Barriers, solutions, and policy options. *Economic Analysis and Policy*, 82, 1102–1112. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.05.005>
- Mallick, P. K. (2022). Evaluating Potential Importance of Cucumber (*Cucumis sativus* L. - Cucurbitaceae): A Brief Review. *International Journal of Applied Sciences and Biotechnology*, 10(1), 12–15. <https://doi.org/10.3126/ijasbt.v10i1.44152>
- Nazarov, A., Molokova, E., & Kulikova, E. (2024). Economic security through technological advancements in agriculture: A pathway to sustainable agro-industrial growth. *BIO Web of Conferences*, 121, 02012. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202412102012>
- Permatasari, P., Lestari, D., Ilman, A. S., Rahman, A. B., Wardhana, I. W., Samosir, A. P., Tilt, C. A., Islam, S., & Tenrini, R. H. (2021). The Village Fund Program in Indonesia: Measuring the Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 13(21), 12294. <https://doi.org/10.3390/su132112294>
- Prafena, P. K., Nadhiroh, S. R., & Rifqi, M. A. (2022). Tinjauan literatur: kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat Indonesia selama pandemi COVID-19. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 604–614. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022>

- Steensland, A., & Zeigler, M. (2020). *Productivity in Agriculture for a Sustainable Future* (pp. 33–69). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50991-0_2
- Sutardi, S., Rejekiningrum, P., Gunawan, G., Setyowati, N., Triastono, J., Setyono, D. E. D., Apriyana, Y., Ramadhani, F., Abdullah, S., Alifia, A. D., Darwis, V., Malik, A., Yusuf, Y., Fadwiwati, A. Y., Muslimin, M., Arianti, F. D., & Wibawa, W. (2022). The Transformation of Rice Crop Technology in Indonesia: Innovation and Sustainable Food Security. *Agronomy*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.3390/agronomy13010001>
- Sutiharni, S., Adlian, A., Mariay, I. F., Andriyani, L. Y., & Tuhumena, V. L. (2024). Mapping the Progress and Direction of Sustainable Agriculture Research in Indonesia: A Bibliometric Analysis Perspective. *West Science Nature and Technology*, 2(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/wsnt.v2i04.763>